



Silaturahmi dari Kiai & Pimpinan Pondok Wilavah Jakarta



Silaturahmi dari Kakan Kemenag Agama



Peresmian dimulainya Tahun Ajaran baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi 2018/2019 dengan Santri berjumlah 1.408 orang

**CUMAN 2,5%
BIKIN 97,5%
PENGHASILAN KAMU
JADI BERKAH**

Mari Berzakat

zakatku pembebasanku

PROGRAM

- PENDIDIKAN**
 - Besiswa Anak Asuh
 - Besiswa Prestasi Dhuafa
 - Besiswa Yatim
- DAKWAH**
 - Pendampingan Taman Pendidikan al-Quran (TPA)
 - Ramadhan Cerdas
 - Qur'an Sampul Petrosok (QSP)
 - Wakaf al-Quran
 - Pembinaan Mushabik
 - Gerakan Lima Ribu
- SOSIAL KEMAMPUAN**
 - Bakti Sosial
 - Donor Darah
 - Siaga Bencana
 - Starbaku (Barang Bekas Berkualitas)

081267944994

jemput ZAKAT

SK Baznas Kab. Agam No. 005/SK/BAZNAS-AG/2018

BNI Syariah No. Rekening 0483851257 a.n. UPZ Sumatera Thawalib Parabek (Yayasan Syekh Ibrahim Musa)

AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK



- 1. TAMU DARI THAILAND, 24 JULI 2018**
- 2. MUSABAQAH HIFZHIL QUR'AN TINGKAT NASIONAL 18-19 AGUSTUS 2018**
- 3. PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN, 25 AGUSTUS 2018**



Buletin Dakwah **Al-Bayan**



Edisi XI, Jum'at 20 Juli 2018, 07 Dzul Qa'idah 1439 H

"MERAH CINTA ALLAH"

Oleh : Buya Deswandi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بَعَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kembali kita bersyukur kepada Allah dengan setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya. Allah sudah memberikan kita nikmat yang paling besar yaitu nikmat Hidayah yang sudah diberikan Allah kedalam jiwa kita sehingga mendorong kita untuk berbuat baik. Mudah-mudahan dengan senantiasa kita bersyukur, hidayah tersebut senantiasa juga Allah berikan kepada kita sampai ajal menjemput. Dengan senantiasa kita bersyukur, semoga Allah jadikan kita sebagai 'Abdan Syakura (Hamba yang Bersyukur) dan Allah terima amalan ibadah kita yang masih sedikit jika kita bandingkan dengan orang-orang shaleh dan ulama-ulama terdahulu. Hendaknya risau hati kita jika ibadah kita seringkali masih rendah kualitasnya di mata Allah. Shalawat beriring salam tidak bosannya kita ucapkan dan kita berdo'a kepada Allah Ta'ala agar disampaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ

Islam mengajarkan kita untuk saling berkasih sayang sesama manusia dan makhluk Allah yang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Para pengasih dan penyayang dikasihi dan disayangi oleh Ar-Rahmaan (Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), rahmatilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dirahmati oleh Dzat yang ada di langit" (HR Abu Dawud no 4941 dan At-Thirmidzi no 1924 dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam as-Shahihah no 925)

Kata مَنْ dalam sabda Nabi Muhammad di atas adalah isim maushuul, yang dalam ilmu ushuul fiqh memberikan faedah *keumuman*. Oleh karenanya Nabi ﷺ tidak hanya memerintahkan kita untuk merahmati orang yang shaleh saja, bahkan Nabi memerintahkan kita untuk merahmati seluruh manusia, dan bahkan hewan-hewanpun termasuk di dalamnya.

Kalau kita ingin cari perhatian maka carilah perhatian dari Allah, jangan dari sesama manusia, karena ingin mendapatkan perhatian dari manusia hanya akan menimbulkan kekecewaan dan penyakit hati. Perbanyaklah membaca Al Qur'an, pelajari apa saja yang Allah cintai didalamnya, maka lakukanlah hal tersebut untuk mendapatkan cinta Allah. Kebanyakan manusia sekarang demi mengharapkan cinta orang lain maka perintah Allah malah diabaikan, bukannya kebaikan yang kita dapat tetapi malah murka Allah yang akan kita peroleh.

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah Ta'ala, di dalam Al Qur'an Allah mengatakan bahwa Allah sangat mencintai orang yang Muhsin, Tawwabin, Mutatahhirin dan Mutawakkilin. 3 diantaranya yaitu :

- Orang yang Muhsin
Cara menjadi orang yang ihsan yaitu :
 - Kita bisa merasakan seolah kita selalu dilihat Allah.
Ihsan adalah mengikhlasakan ibadah hanya untuk Allah SWT dengan menyempurnakan pelaksanaannya seakan-akan kita “melihat” Allah SWT saat beribadah, Sebagaimana disabdakan Rasulullah ﷺ:
فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
Artinya : Kemudian ia (Jibril) berkata lagi : *“Beritahukanlah padaku tentang Ihsan.”* Rasulullah S.A.W. menjawab: *“Hendaklah engkau menyembah kepada Allah seolah-olah engkau dapat melihat-Nya, tetapi jikalau tidak dapat seolah-olah melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah itu dapat melihatmu.”* (HR. Muslim)

Sebuah cerita di sebuah Pesantren ada seorang Ustadz yang amat menyayangi seorang muridnya. Hal ini menyebabkan murid-murid yang lain menjadi iri, hingga lama kelamaan hal ini diketahui oleh sang Ustadz. Beliau kemudian minta 3 orang santri termasuk murid yang disayanginya untuk berkumpul dan memberikan ketiga santri ini masing-masing satu ekor ayam, beliau berpesan : “aku menginginkan ayam itu agar dipotong di suatu tempat yang tidak diketahui oleh siapapun.” Setelah itu Santri pertama memutuskan untuk memotong ayam tersebut didalam gua, dan santri kedua pergi memotong ayamnya ke tengah hutan. Setelah dirasa tidak ada yang melihat, mereka pun memotong ayamnya tersebut.

Pada keesokan harinya, seluruh santri dikumpulkan lagi seperti kemarin. Pak kiai segera memanggil santri dari yang pertama dan kedua, mereka bercerita bahwa mereka telah berhasil menyembelih ayamnya di sebuah gua dan dalam hutan yang tidak pernah dijangkau oleh manusia. Giliran santri yang ketiga. Ia pun maju menghadap sang kiai dengan ayam yang masih hidup. Santri ketiga mengatakan “saya tidak bisa menemukan tempat yang paling aman yang tidak dilihat oleh siapa pun Ustadz, karena Allah selalu melihat saya”

- Kita merasakan orang lain butuh kita.
Cara yang ini merupakan cara yang cukup sulit, karena "kita mampu mendahulukan orang lain sekalipun kita sangat membutuhkannya". Kita dapat mengambil contoh dari kaum Anshar sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Surah Al-Hasyr ayat 9 :
وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحْجِئُونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Artinya : *Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

- Allah suka orang yang gemar bertaubat
Setiap kali melakukan kesalahan kita langsung bertaubat. Bahkan setiap kita melaksanakan shalat kita selalu meminta ampun pada Allah dengan ucapan **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ**. Kenapa? Karena diwaktu shalat seringkali kita lengah dari menghadapi Allah, kita sering terbawa hasutan setan untuk mengingat-ingat hal lain sehingga bacaan maupun gerakan shalat kita jadi salah dan sering lupa. Semoga istighfar dan taubat kita diterima oleh Allah.

- Allah suka orang yang bersih
 - Bersih dari najis
Najis adalah kotoran yang dianggap kotor oleh Agama. Setiap yang najis adalah kotor, seperti kotoran manusia, nanah, darah, dll, itu semua adalah najis dan juga termasuk ke dalam sesuatu yang kotor. Tapi setiap

yang kotor bukan berarti najis, seperti bangkai ikan dan belalang, tanah, ingus, itu semua kotor tapi bukan termasuk najis.

Najis terbagi 3 :

- Najis ringan (mukhaffafah) seperti buang air kecil anak laki-laki yang hanya diberi minum asi (air susu ibu) tanpa makanan lain yang cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air suci pada bagian yang terkena najis tersebut.
- Najis pertengahan (mutawassithah) seperti kotoran manusia, darah, dll, cara mensucikannya dengan membasuh bagian yang terkena najis hingga hilang warna, bau dan rasa dari najis tersebut.
- Najis berat (mughallazhah) seperti air liur anjing dan babi dan sebangsanya. Najis ini sangat tinggi tingkatannya sehingga untuk membersihkan najis tersebut harus dicuci dengan air bersih 7 kali dimana 1 kali diantaranya menggunakan air dicampur tanah.

- Bersih dari Hadas
Adalah kotoran tidak nyata (abstrak). Seperti tidur, pingsan, buang air besar atau kecil, memegang kemaluan dengan batin telapak tangan atau anak jari. Jadi marilah kita usahakan untuk selalu suci dari hadas dengan berkekalan wudhu', setiap kali wudhu' kita batal maka ulangilah berwudhu'.
- Bersih dari dosa
Setiap kali melakukan dosa dia selalu bertaubat dalam arti kata meminta ampun dan tidak mengulangi lagi kesalahannya, sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 53-54 :
قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (53) وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (54)
“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).”

- Bersih dari lupa kepada Allah
Orang yang cinta pada Allah tidak akan pernah lupa pada Allah. Dia akan selalu ingat dengan Rabb nya dimanapun dan apapun yang dia kerjakan, selalu ada Allah di hatinya. Perbanyaklah mengingat Allah dan cintailah Allah dengan penuh keikhlasan, sehingga kita juga menjadi hamba yang dicintai oleh Allah.

Ada 3 tingkatan cinta dalam islam :

- Mahabbah, yaitu cinta yang mengenal batas (bosan), seperti cinta pada benda yang hanya sesaat.
- Mawaddah, yaitu cinta yang tidak mengenal bosan, seperti cinta manusia pada manusia.
- Rahmah, yaitu cinta yang tak terbatas, seperti cinta Allah pada hamba-Nya

- والله أعلم بالصواب -

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Buya H. Masyrur Sahar, BA.
Wakil Pimpinan Pondok : Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.
Reporter: Ustadz Irsyadul Fuadi, S. Pd